

# **MARIA DAN BAMBU**

**SUATU UPAYA PENERAPAN METODE TAFSIR LINTAS TEKSTUAL  
ANTARA TEKS ASIA “KISAH SEBATANG BAMBU” DAN TEKS INJIL  
LUKAS 1:26-38 “KISAH MARIA”**

**TESIS**



**Penulis :**

**RUDOLF JACOB JULIANUS MANUHUTU**

**51110009**

**Program Pasca Sarjana Kependetaan  
Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta  
Desember 2012**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul:

**MARIA DAN BAMBU**

**SUATU UPAYA PENERAPAN METODE TAFSIR LINTAS TEKSTUAL  
ANTARA TEKS ASIA “KISAH SEBATANG BAMBU” DAN TEKS INJIL  
LUKAS 1:26-38 “KISAH MARIA”**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**RUDOLF JACOB JULIANUS MANUHUTU (51110009)**

Dalam ujian Tesis Program Studi Pasca Sarjana (S2) Magister of Ministry Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Ministry (M.Min) pada hari Selasa, 08 Januari 2013.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Pdt. Daniel K. Listijabudi, M.Th.**

  
**Pdt. Robert Setio, Ph.D.**

**Penguji:**

1. Pdt. Daniel K. Listijabudi, M.Th. ....

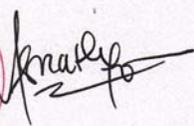
2. Pdt. Robert Setio, Ph.D. ....

3. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto .....

**Disahkan oleh :**

**Kepala Program Studi Magister of Ministry  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta  
Selasa, 08 Januari 2013**



  
**Pdt. Dr. Asnath N. Natar**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

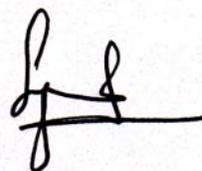
Nama : RUDOLF JACOB JULIANUS MANUHUTU

NIM : 51110009

Menyatakan bahwa tesis berjudul "MARIA DAN BAMBU - SUATU UPAYA PENERAPAN METODE TAFSIR LINTAS TEKSTUAL ANTARA TEKS ASIA "KISAH SEBATANG BAMBU" DAN TEKS INJIL LUKAS 1:26-38 "KISAH MARIA" adalah hasil karya saya sendiri. Apabila terbukti tesis ini merupakan salinan dari karya orang lain, maka saya bersedia melepaskan gelar yang terkait dengan tesis ini.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 03 Desember 2012



Rudolf Jacob Julianus Manuhutu



## MOTTO

“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan dan perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.” (Kolose 3:17)

© UKDW

## KATA PENGANTAR

Alkitab adalah sumber penting bagi kehidupan beriman orang Kristen. Daripadanya, orang percaya memperoleh bimbingan dan inspirasi untuk dipakai menjalani kehidupannya. Namun tak dapat disangkal, Alkitab juga terbuka bagi orang-orang (yang Kristen atau non-Kristen) yang hidup di dunia non-Kristen. Alasannya, karena Alkitab juga mengandung nilai-nilai kebenaran yang dapat berlaku juga bagi orang non-Kristen. Sayangnya, janganakan untuk orang non-Kristen, sebagian orang di kalangan Kristen terutama orang Kristen dari benua Asia pun, masih merasakan adanya kendala, sehingga Alkitab dianggap asing bagi mereka.

Dalam rangka menjadikan Alkitab tidak asing bagi orang Kristen Asia dan yang pada gilirannya dapat menjangkau kalangan non-Kristen, maka banyak metode penafsiran Alkitab yang dalam 2 dekade terakhir ini bermunculan dan terus dikembangkan.

Penulis, merasa tertarik untuk menerapkan salah satu metode yang sudah ada yaitu metode penafsiran Alkitab Lintas Tekstual. Metode ini akan penulis gunakan dalam mendalami teks Injil Lukas 1:26-38 yang diperhadapkan dengan salah satu teks Asia, yaitu “Kisah Sebatang Bambu”. Diharapkan hasilnya membuat makna yang terkandung dalam teks Injil Lukas 1:26-38 dapat diperkaya begitu pula sebaliknya terhadap teks Asia, “Kisah Sebatang Bambu”.

Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus yang atas perkenanan-Nyalah penyusunan Tesis ini dapat terlaksana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pendeta Daniel K. Listijabudi, M.Th yang memperkenalkan metode Tafsir Lintas Tekstual kepada penulis, melalui perkuliahan Tafsir Lintas Tekstual di Program Studi Magister of Ministry Universitas Kristen Duta wacana - Yogyakarta. Beliau jugalah yang selama 3 bulan terakhir ini dengan setia membimbing penulis dalam menyusun Tesis ini, selaku dosen pembimbing I. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan bagi Pendeta Robert Setio, Ph.D. selaku dosen pembimbing II. Walaupun sangat sibuk dengan tugasnya yang sangat padat, tetapi kesediaan beliau untuk menjadi pembimbing II, telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk secara maksimal menyusun tesis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga penulis, isteri dan kedua anakku tercinta, Reinthya Priska Manuhutu dan Reinatha Prianka Manuhutu yang dengan setia mendukung penulis, hingga penulis dapat tiba di akhir masa perkuliahan ini. Teristimewa isteriku, Pendeta Ny. Eikolina Ruth Manuhutu-Dengah, S.Th., yang selama tiga bulan terakhir ini banyak berperan menggantikan penulis dalam melaksanakan tugas-tugas kependetaan di GPIB “Wisma Asih” Lembang, berhubung banyaknya waktu penulis yang tersita untuk penyusunan Tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Arie Talahatu selaku “kakak” penulis dan segenap keluarga besar Talahatu yang secara maksimal telah mendukung penulis selama berstudi di UKDW – Yogyakarta.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Majelis Sinode Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) yang telah merekomendasi penulis untuk berstudi di UKDW - Yogyakarta serta GPIB Jemaat “Wisma Asih” Lembang yang selalu mendukung penulis dan mengizinkan penulis melaksanakan tugas rangkap, sebagai Ketua Majelis Jemaat dan sebagai mahasiswa rogram pendidikan M.Min di UKDW - Yogyakarta. Dan segenap dewan dosen dan segala pihak yang tidak tersebut dalam kesempatan ini. Kiranya Tuhan memberkati segala sumbangsih yang telah diberikan demi kemuliaan Tuhan Yesus.



Penulis

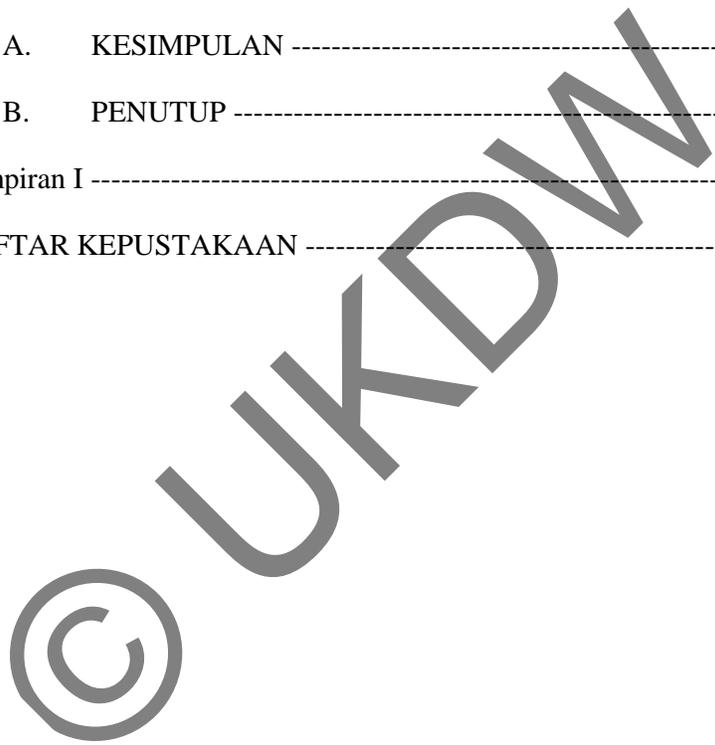
## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN -----	ii
LEMBAR PERNYATAAN -----	iii
MOTTO -----	iv
KATA PENGANTAR -----	v
DAFTAR ISI -----	vii
ABSTRAK -----	xi
BAB I    PENDAHULUAN -----	1
A.    LATAR BELAKANG MASALAH -----	1
B.    BATASAN MASALAH -----	2
C.    RUMUSAN MASALAH -----	2
D.    TUJUAN PENELITIAN -----	3
E.    ASUMSI DASAR -----	3
F.    JUDUL -----	3
G.    METODE PENELITIAN -----	4
H.    SISTEMATIKA -----	4
BAB II    PENGINJILAN DI ASIA -----	5
A.    HAMBATAN PENGINJILAN DI ASIA -----	5
A.1.    Hambatan di Pihak Barat -----	7
A.2.    Hambatan di Pihak Asia (Indonesia) -----	14
B.    SEMANGAT POSTMODERN DAN POSTKOLONIAL----	16
B.1.    Semangat Postmodern -----	16
B.2.    Semangat Postkolonial -----	21
C.    JALAN KELUAR TERHADAP HAMBATAN PENGINJILAN ASIA -----	23

C.1.	Tafsir Lintas Budaya -----	29
C.2.	Tafsir Estetika -----	31
C.3.	Tafsir Lintas Tekstual -----	31
D.	METODE TAFSIR LINTAS TEKSTUAL -----	39
E.	KESIMPULAN -----	43
BAB III	TEKS ASIA “KISAH SEBATANG BAMBU” -----	45
A.	BAMBU DI ASIA -----	45
A.1.	Makna Bambu di Asia -----	45
A.2.	Filosofi Bambu di Asia -----	50
B.	TEKS ASIA “KISAH SEBATANG BAMBU” -----	55
C.	MENGENAL KONTEKS NARASI “KISAH SEBATANG BAMBU” -----	56
C.1.	Struktur Narasi dan Plot -----	57
C.2.	Karakter -----	58
C.3.	Konflik -----	58
C.4.	<i>Setting</i> Tempat -----	59
C.5.	<i>Setting</i> Waktu -----	59
C.6.	Gaya -----	60
C.7.	Narator -----	61
BAB IV	TEKS INJIL LUKAS 1:26-38 “KISAH MARIA” -----	63
A.	TEKS TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA -----	63
A.1.	Terjemahan Baru -----	63
A.2.	Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari -----	64
B.	MENGENAL KONTEKS NARASI LUKAS 1:26-38 -----	65
B.1.	Struktur Narasi -----	66

B.2.	Plot -----	67
B.3.	Karakter -----	67
B.4.	Konflik -----	69
B.5.	<i>Setting</i> Tempat -----	70
B.6.	<i>Setting</i> Waktu -----	70
B.7.	Gaya -----	71
B.8.	Narator -----	74
BAB V	TAFSIR LINTAS TEKSTUAL TERHADAP	
	“KISAH SEBATANG BAMBU” DAN “KISAH MARIA”--	76
A.	SELAYANG PANDANG TAFSIR LINTAS TEKSTUAL --	76
B.	TAFSIR LINTAS TEKSTUAL TERHADAP	
	“KISAH SEBATANG BAMBU” DAN “KISAH MARIA”--	77
B.1.	Persamaan-Persamaan “Kisah Sebatang Bambu”	
	Dan “Kisah Maria” -----	78
B.1.a.	Pendahuluan -----	78
B.1.b.	Pergumulan Berat Bambu dan Maria Saat	
	Mendengar Berita -----	80
B.1.c.	Penjelasan yang Menguatkan dan	
	Menenangkan -----	83
B.1.d.	Pernyataan Kesiediaan Bambu dan Maria ----	85
B.2.	Perbedaan-Perbedaan “Kisah Sebatang Bambu”	
	Dan “Kisah Maria” -----	86
B.2.a.	Pendahuluan -----	86
B.2.b.	Pergumulan Berat Bambu dan Maria Saat	
	Mendengar Berita -----	88
B.2.c.	Penjelasan yang Menguatkan dan	
	Menenangkan -----	93
B.2.d.	Pernyataan Kesiediaan Bambu dan Maria ---	94

B.3.	Resonansi “Kisah Sebatang Bambu” dan “Kisah Maria” -----	96
B.4.	“ <i>Crossing</i> ” antara “Kisah Sebatang Bambu” dan “Kisah Maria” -----	98
	B.4.a. Bagian Ke-Bambu-an Maria -----	98
	B.4.b. Bagian Ke-Maria-an Bambu -----	102
BAB VI	KESIMPULAN DAN PENUTUP -----	106
	A. KESIMPULAN -----	106
	B. PENUTUP -----	108
	Lampiran I -----	110
	DAFTAR KEPUSTAKAAN -----	111



## ABSTRAK

Sekian lama orang Asia terbelenggu oleh pola penginjilan Barat. Orang Asia dibuat sedemikian rupa, sehingga hanya bisa menerima apa saja yang dibawa dari Barat. Tanpa bermaksud mengecilkan apa yang sudah dikerjakan bangsa Barat di Asia selama ini, penafsiran ulang terhadap Alkitab sudah sangat mendesak dilakukan di Asia yang lebih menghargai orang Asia dengan dunianya yang multi budaya agama, multi kitab suci dan multi iman.

Akhir-akhir ini, orang Asia mulai menyadari akan pentingnya keluar dari belenggu Barat. Mengingat kebenaran yang dibawa Barat dalam banyak hal tidak sesuai atau bahkan tidak menghargai dunia Asia yang multi iman, multi kitab suci dan multi budaya agama. Semangat ini mendapat angin segar oleh munculnya semangat postmodern dan postkolonial. Sudah saatnya peranan pembaca Asia diberi peluang untuk menafsirkan teks Alkitab, agar dapat menghasilkan kebenaran-kebanaran yang sesuai dengan cara pandang orang Asia dan yang mendukung perjuangan orang Asia melawan kemiskinan dan penderitaannya. Metode Tafsir Lintas Tekstual, merupakan salah satu alternatif bagi orang Asia untuk menafsirkan teks Alkitab secara baru. Dan metode inilah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penafsiran lintas tekstual terhadap teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” dan teks Alkitab dari Injil Lukas 1:26-38 yang berisi tentang “Kisah Maria”.

Kata kunci: Metode Tafsir Lintas Tekstual, Resonansi, *Crossing*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Gereja selalu menyadari akan tugasnya untuk memberitakan Injil Kristus ke dalam dunia ini. Berbagai macam upaya terus dilakukan gereja-gereja, agar berita Injil itu dapat benar-benar diterima dan memberi pertumbuhan iman bagi mereka yang mendengarnya. Namun ternyata banyak hambatan yang ditemukan. Baik yang datangnya dari gereja itu sendiri, maupun dari luar gereja. Kalau yang berasal dari luar gereja, tentu tidak dapat dihindari. Dalam banyak kesempatan Yesus sudah lebih dahulu mengingatkan tantangan yang akan dihadapi para pengikutnya. Salah satunya adalah ketika Ia berkata, “Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku; ...” (Matius 10:22). Tetapi, bagaimana dengan tantangan yang datangnya dari pihak gereja sendiri yang melaksanakan pemberitaan Injil itu?

Gereja pernah berjaya dalam penginjilannya di zaman modern. Ketika itu sebagian besar dunia sedang dikuasai oleh bangsa Barat. Selain itu, semangat modern yang sangat mengandalkan logika juga sedang giat-giatnya berkembang di dunia Barat. Semangat modern itu ternyata juga mempengaruhi gereja dalam menafsirkan Alkitab. Penafsiran teks Alkitab oleh bangsa Barat menghasilkan kebenaran yang selalu dianggapnya yang paling benar secara obyektif. Kebenaran yang diperoleh dengan pengendalian logika manusia itu kemudian diberlakukan secara universal. Kebenaran itulah yang kemudian dibawa oleh gereja Barat ke Asia.

Bagi orang Asia kebenaran yang dibawa gereja Barat itu asing, karena itu diperlukan upaya yang membuat kebenaran itu dapat benar-benar diterima dan menjadi bagian hidup orang Asia. Upaya itu kemudian mendapat angin segar oleh munculnya semangat postkolonial dan postmodern yang melanda Asia. Kebenaran Kristiani yang bersumber dari Alkitab kemudian dirasa perlu untuk digali kembali melalui penafsiran ulang yang lebih menghargai peranan pembaca dan konteks Asianya. Lalu bermunculanlah metode-metode tafsir Alkitab yang benar-benar memberi peranan kepada respon pembaca terhadap teks Alkitab.

## **B. BATASAN PERMASALAHAN**

Dari berbagai metode penafsiran Alkitab yang bermunculan itu, salah satunya adalah metode Tafsir Lintas Tekstual. Metode Tafsir Lintas Tekstual itu adalah salah satu metode penafsiran Alkitab yang dianggap tergolong dalam tipe Pragmatis. Dalam metode ini, pembaca secara bebas dapat membaca dan menafsirkan teks Alkitab melalui “kacamata” budaya-agama yang selama ini telah membentuknya. Termasuk pengalaman hidup penafsir sendiri yang telah berjumpa dengan dunia multi iman dan multi kitab suci Asia.

Metode Tafsir Lintas Tekstual adalah metode yang mempertemukan dua teks, yaitu teks Alkitab dan teks Asia yang dikenal. Teks Asia ini adalah teks pilihan yang dianggap dikenal dengan baik oleh orang Asia dan sangat akrab dengan kehidupan keseharian orang Asia sendiri. Maksudnya tidak asing baik dalam bentuk lahiriah teks ataupun isi teksnya sendiri. Dan teks Alkitab yang dipilih adalah teks yang memiliki tema atau motif yang sama dengan teks Asia yang sudah dipilih terlebih dahulu. Kedua teks itu ditempatkan sejajar dan diperlakukan secara adil antara satu dengan yang lainnya.

Dalam tesis ini, penulis akan memperhadapkan teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” dengan teks Alkitab dari Injil Lukas 1:26-38 yang berisi tentang “Kisah Maria”. Kedua teks ini akan ditafsir dengan menggunakan metode Tafsir Lintas Tekstual yaitu dengan memperlakukan keduanya secara adil, lalu kemudian akan dilakukan “*crossing*” antara keduanya.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Tafsir Lintas Tekstual bermanfaat bagi masyarakat Asia umumnya dan masyarakat Sunda khususnya dalam membaca dan memaknai teks Alkitab.
2. Bagaimana teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” dan teks Injil Lukas 1:26-38 dapat saling mengkritisi dan memperkaya satu sama lain.

3. Bagaimana nilai-nilai kehidupan yang ditemukan dalam “Kisah Sebatang Bambu” dapat menjadi jalan masuk bagi berita kebenaran yang terkandung dalam “Kisah Maria”.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana metode Tafsir Lintas Tekstual ini dapat menjadikan teks Alkitab “Kisah Maria” semakin lebih bermakna bagi orang Asia di daerah Sunda.
2. Mengetahui apa saja makna yang diperoleh sehingga kedua teks semakin diperkaya maknanya.
3. Mengetahui nilai-nilai Kristiani yang terdapat di dalam teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” yang membuat kebenaran yang dikandung oleh teks Alkitab tentang “Kisah Maria” semakin dapat diterima di Asia.

#### **E. ASUMSI DASAR**

1. Penggunaan Tafsir Lintas Tekstual terhadap teks Asia dan teks Alkitab akan membantu menjadikan teks Alkitab semakin bermakna bagi orang Asia di daerah Sunda.
2. Penggunaan Tafsir Lintas Tekstual dapat menjadi salah satu metode alternatif bagi penafsiran teks Alkitab bagi orang Asia yang sedang berupaya melakukan penafsiran ulang terhadap teks Alkitab, sehingga dapat memperoleh makna baru bagi kehidupan mereka.
3. Metode Tafsir Lintas Tekstual dapat membantu penafsir untuk memperoleh nilai-nilai kristiani dari teks-teks Asia yang terbilang sangat banyak.

#### **F. JUDUL**

MARIA DAN BAMBU

(SUATU UPAYA PENERAPAN METODE TAFSIR LINTAS TEKSTUAL ANTARA TEKS ASIA “KISAH SEBATANG BAMBU” DAN TEKS INJIL LUKAS 1:26-38 “KISAH MARIA”)

## G. METODE PENELITIAN

Metode tafsir yang digunakan adalah metode Tafsir Lintas Tekstual yang mempertemukan teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” dan teks Alkitab dari Injil Lukas 1:26-38 tentang “Kisah Maria”. Dalam rangka pendalaman masing-masing teks akan digunakan kritik naratif.

## H. SISTEMATIKA

Tesis ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Penginjilan di Asia. Bab ini berisi paparan tentang keadaan penginjilan dengan tantangan dan jalan keluarnya.
- Bab III : Teks Asia “Kisah Sebatang Bambu”. Bab ini berisi paparan tentang makna bambu, filosofi bambu di Asia, teks dan konteks narasi dari teks Asia “Kisah Sebatang Bambu”.
- Bab IV : Teks Alkitab dari Injil Lukas 1:26-38 tentang “Kisah Maria”. Di dalamnya akan berisi paparan tentang teks, konteks narasi, tafsiran teks Alkitab “Kisah Maria”.
- Bab V : Tafsir Lintas Tekstual terhadap teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” dan teks Alkitab dari Injil Lukas 1:26-38. Di dalamnya akan dipaparkan tentang persamaan, perbedaan, resonansi dan *crossing* kedua teks itu.
- Bab VI : Kesimpulan dan Penutup

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Metode Tafsir Lintas Tekstual dapat membantu teks Alkitab, terutama Injil Lukas 1:26-38 agar tidak menjadi asing bagi orang Asia khususnya di daerah Sunda. Hal ini disebabkan oleh teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” yang dapat memperlihatkan ciri-ciri ke-Bambu-an Maria bagi teks “Kisah Maria”. Sebagai salah satu contoh adalah dengan memberi masukan, agar Maria dapat tampil tidak sekedar taat kepada Tuhan, tetapi juga mau menjadi berkat bagi sesama akan membuat tokoh Maria lebih dapat diterima di Asia, yang masih trauma dengan ketaatan ala Barat di zaman kolonial. Selain itu, dengan ketaatan Maria yang mengarah kepada kerinduan untuk semakin bermakna bagi sesama dapat memacu orang Asia menjadi lebih solider dengan perjuangan memberantas praktek kolonialisme baru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode Tafsir Lintas Tekstual ternyata dapat memberi hal positif bagi kedua teks, yaitu teks Asia “Kisah Sebatang Bambu” dan teks Alkitab dari Injil Lukas 1:26-38 yang berisi “Kisah Maria”. Yang memperkaya “Kisah Maria” adalah:
  - Maria perlu mengembangkan sikap optimistis, ketika menghadapi masalah.
  - Maria sepatutnya tidak sekedar taat sebagai hamba Allah, melainkan juga mau menjadi berkat bagi banyak orang.
  - Maria perlu melihat potensi dirinya, sehingga ia menjadi layak dipilih.
  - Malaikat Gabriel tidak meminta, melainkan memerintah Maria.
  - Malaikat Gabriel perlu mengembangkan sikap realitis

Hal-hal yang memperkaya “Kisah Sebatang Bambu” adalah:

- Bambu perlu mengoptimalkan pikirannya dalam bersikap.
- Bambu sepatutnya juga menunjukkan ketaatannya.
- Keterpilihan Bambu juga adalah anugerah.

Jika “Kisah Maria” ditafsirkan ulang dengan memperhatikan sumbangan yang diperoleh dari “Kisah Sebatang Bambu”, maka akan nampak bahwa filosofi Bambu yang banyak dipegang oleh orang Asia, sangat memberi warna pada “Kisah Maria”. Dalam “Kisah Maria, terdapat karakteristik Bambu yang banyak menjadi filosofi orang Asia. Mulai dari kekuatan, ketahanan, fleksibilitas, kesederhanaan, ketekunan kesetiaan, kesiapan berkorban dan kerendahan hati, semua itu sangat terasa dalam “Kisah Maria”. Dengan mempertimbangkan masukan-masukan ini, maka dapat dianggap bahwa berbicara tentang Maria, sama dengan berbicara tentang Bambu dan sebaliknya, berbicara tentang Bambu dengan segala karakteristiknya adalah juga berbicara tentang tokoh Maria, sang ibu Yesus.

3. Dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari teks Asia tentang “Kisah Sebatang Bambu” bagi teks “Kisah Maria”, menunjukkan bahwa dalam teks Asia terdapat nilai-nilai Kristiani yang selama ini telah membentuk orang Asia. Nilai-nilai Kristiani yang sudah ada itu membuat teks-teks Asia perlu dipertimbangkan dalam penginjilan yang dilakukan gereja. Dengan tidak mengabaikan teks-teks Asia itu, sekaligus menjadi sikap yang baik untuk tidak mengabaikan nilai-nilai Kristiani yang ada di dalamnya. Sebaliknya dengan semangat metode Tafsir Lintas Tekstual, teks-teks Asia itu dapat diperkaya dengan masukan-masukan dari teks Alkitab.

Dengan demikian terlihat dengan jelas bahwa metode Tafsir Lintas Tekstual dapat diandalkan untuk menjadikan teks-teks Alkitab semakin dapat menjadi bagian dalam kehidupan orang-orang Asia yang selama ini hidup dalam dunia multi budaya-agama, multi kitab suci dan multi iman.

## B. PENUTUP

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa dalam dunia hermeneutik, tidak ada satupun metode penafsiran teks Alkitab yang sempurna pada dirinya sendiri. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Demikian juga dengan metode Tafsir Lintas Tekstual ini. Berdasarkan pengalaman penulis dalam menggunakan metode ini yang telah diuraikan dalam tesis ini, nampaknya ada beberapa kelebihan dan kekurangannya. Di bagian penutup dari tesis ini, penulis mencoba mengangkat kelebihan dan kekurangan dari metode Tafsir Lintas Tekstual ini. Untuk itu berturut-turut penulis akan menyampaikan kelebihannya, lalu diikuti dengan kekurangan-kekurangannya. Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Penafsir sangat tertolong untuk dapat menemukan hal-hal yang tidak terlihat dalam teks Alkitab, tetapi kemudian dinampakkan dengan jelas setelah terlebih dahulu mendalami teks Asia. Penemuan ini kemudian dapat dikatakan sesuai dengan cara pandang Asia, sebab teks Asia yang dipakai sebagai “kacamata” dalam mendalami teks Alkitab itu, sangat kental dengan cara pandang orang Asia. Akhirnya dapat ditemukan hubungan antara Maria dan Bambu dan sebaliknya.
2. Hasil penafsiran dengan metode ini, akan sangat membantu pembaca Asia, karena dikekola dengan cara pandang Asia. Akibatnya, teks Alkitab dapat diterima juga sebagai teks yang memiliki banyak karakteristik Asia di dalamnya, sehingga dapat berguna bagi kehidupan orang Asia.

Selain kelebihan-kelebihannya, penulis juga merasakan adanya beberapa kekurangan dari metode Tafsir Lintas Tekstual ini. Adapun kekurangan yang dimaksud adalah:

1. Sangat sulitnya menemukan teks Asia yang berlaku umum di Asia. Ini terjadi, karena dunia Asia adalah dunia yang multi budaya-agama, multi iman dan multi kitab suci. Setiap teks yang ada merupakan khas bagi daerah tertentu di Asia. Karena itu, hasil dari penafsiran teks Alkitab yang menggunakan metode Tafsir Lintas Tekstual hanya berlaku bagi daerah tertentu dan tidak dapat berlaku umum atau universal bagi daerah-daerah lainnya di Asia.

2. Kendala bagi penafsir dirasakan dalam hubungannya dengan latar belakang budayanya sendiri. Penulis yang berlatar belakang budaya Ambon (budaya orang tua) dan dibesarkan di Makassar dengan latar belakang budaya Makassar yang sangat kental, kini harus berhadapan dengan teks Asia yang berlatar belakang budaya Sunda, ini menjadi kendala tersendiri bagi penulis. Walaupun tanaman bambu dikenal di Ambon dan Makassar, tetapi makna bambu bagi orang Ambon dan Makassar tetap berbeda dengan makna bambu sendiri di dalam budaya Sunda.

Namun terlepas dari segala kelebihan dan kekurangannya, metode Tafsir Lintas Tekstual dapat diandalkan dalam upaya orang Asia untuk melakukan penafsiran ulang terhadap teks Alkitab. Dengan metode ini, orang Asia dapat menemukan makna-makna baru yang dapat bermakna bagi kehidupan orang Asia. Dengan demikian teks Alkitab tidak lagi tampil sebagai teks yang asing bagi orang Asia, malah bisa dipakai untuk mendukung perjuangan orang Asia dalam menghadapi masalah-masalahnya.

Penafsiran dengan menggunakan metode ini juga perlu dipertahankan, sehingga pada gilirannya penafsiran Alkitab bukan saja menjadi milik bangsa Barat atau kaum teolog, melainkan juga menjadi milik semua orang Asia (termasuk kaum awam) yang dapat dipakai menggali kebenaran alkitabiah yang tidak asing bagi orang Asia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zein Comrani. (2005, Juli 17). Diambil kembali dari WebGaul Forum:  
<http://forumm.wgaul.com/archive/index.php/t-38840.html>
- Adipedia.com. (2010, Desember). Dipetik Oktober 8, 2012, dari  
<http://www.adipedia.com/2010/12/biografi-rene-descartes-tokoh-filsafat.html>
- Ajidarma, S. G. (2003). *Kisah Mata-Fotografi Antara Dua Subyek, Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galangpress Group.
- Alkitab. (2011). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Athyal, S. P. (1992). Menuju Teologi Kristen Asia. Dalam D. J. Elwood, *Teologi Kristen Asia* (hal. 30-49). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bibleworks 7
- Baron, R., & Wagele, E. (2005). *Eneagram, Mengenal 9 Tipe Kepribadian Manusia dengan Lebih Asyik*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Grenz, S. J. (1996). *A Primer On Postmodernism: Pengantar Memahami Postmodern*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Hardiman, F. B. (2003). *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hesselgrave, D. J., & Rommen, E. (2009). *Kontekstualisasi, Makna, Metode dan Model*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kim, P. C. (2001). Interpretative Modes of Yin-Yang Dynamics As An Asian Hermeneutics. *Biblical Interpretation 9,3 Leiden Koninklijke Brill NV, ATLA Serials, Pdf.*, 287-308.
- Kniter, P. F. (2005). *Menggugat Arogansi Kekristenan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kristiawan, D. (2009). Interpretasi Alkitab Postkolonial di Asia: Belajar dari Sugirtharajah. *Gema Teologi, Jurnal Fakultas Teologi, Vol.33 No.1 UKDW Yogyakarta*, 21-38.
- Lee, A. C. (1993). Biblical Interpretation in Asia Perspective. *Asian Journal of Theology 7 (April)*, 35-39.
- Lee, A. C. (2003). Cross-Textual Interpretation and Its Implication For Biblical Studies. Dalam A. N. Natar, *Teologi Operator, Berteologi Dalam Konteks*

*Kehidupan yang Pluralistik di Indonesia* (hal. 3-13). Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lemuel, D. (1993). Mengenal Narasi Ester. Dalam *Majalah Gema Duta Wacana no.45* (hal. 62). Yogyakarta: UKDW.

Listijabudi, D. K. (2006). The Gospel In Solentinamo, Sebuah Upaya Memaknai Teks dan Respon Pembaca. *Gema Teologia, Jurnal Fakultas Teologi, UKDW Yogyakarta*, 89-99.

Listijabudi, D. K. (2010). *Bukankah Hati Kita Berkobar-Kobar? Upaya Menafsirkan Kisah Emaus dari Persepektif Zen secara Dialogis*. Yogyakarta: Interfidei.

*Menunggu hujan*. (2008, Juni). Dipetik Agustus 2011, 2011, dari <http://menunggu-hujan.blogspot.com/2008/06/belajar-pada-bambu.html>

Naftallino, A. (2007). *Teologi Misi, Misi di Abad Postmodernisme*. Bekasi: Logos Heaven Light Publicizing.

Natar, A. N. (2003). Metafora Ibu-Bapa bagi Allah Dalam Perspektif Budaya Sumba. Dalam A. N. Natar, C. E. Purnama, & Karmito, *Teologi Operatif, Berteologi dalam Konteks yang Pluralitas di Indonesia* (hal. 94-106). Jakarta: BPK Gunung Mulia.

*Pastellunar*. (2011, September 20). Dipetik Oktober 30, 2012, dari <http://pastellunar.wordpress.com/2011/09/20/>

Pideksa, A. (1994). Teologi Operatif, Sebuah Pengantar. Dalam B. Abednego, *Seputar Teologi Operatif* (hal. 31-32). Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Pui-lan, K. (1995). *Discovering the Bible in The Non-Biblical World*. NY: Orbis Books.

Rusnandar, N. (2009, Nopember). *Padjadjaran Anyar*. Dipetik Oktober 29, 2012, dari <http://sundasamanggaran.blogspot.com/2009/11/awi.html>

Setio, R. (2000). Membaca Alkitab Secara Pragmatis. *Forum Biblika, Jurnal Ilmiah Populer no.11 LAI*, 47-56.

Setio, R. (2012). Kontekstualisasi, Postkolonialisme dan Hibriditas. Dalam R. Setio, W. S. Wibowo, & P. S. Widjaya, *Teks dan Konteks yang Tiada Bertepi* (hal. 93-114). Yogyakarta: Pustaka Muria.

*Shvoong.com*. (2011, April 23). Dipetik Oktober 29, 2012, dari <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2150304-pengertian-ilmu-pengetahuan-filosofi-konsep/#ixzz2Agen2p3f>

- Singgih, E. G. (1993). Apa Dan Mengapa Exegese Naratif. Dalam *Majalah Gema Duta Wacana no. 45* (hal. 5-26). Yogyakarta: UKDW.
- Singgih, E. G. (2004). Menuju Hermeneutika Kontekstual Indonesia: Menafsir Alkitab Dengan Sudut Pandang si Penafsir. *Forum Biblika, Jurnal Ilmiah Populer, LAI*, 24-44.
- Singgih, E. G. (2007). *Berteologi Dalam Konteks, Pemikiran-Pemikiran Mengenai Kontekstualisasi Teologi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Singgih, E. G. (2012). *Dari Israel ke Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Suara Pembaruan*. (2012, September 29). Dipetik Oktober 29, 2012, dari <http://www.suarapembaruan.com/nasional/bambu-menyimpan-manfaat-di-masa-depan/25265>
- Sugirtharajah, R. (2006). *The Postcolonial Biblical Reader*. UK: Blackwell Publishing.
- Tan, L. (t.thn.). *Indonesiaforests.net*. Dipetik Oktober 29, 2012, dari <http://www.indonesiaforest.net/bambu.html>
- Wibowo, W. S. (2006). Kebenaran Sebagai Konstruksi Sosial. *Gema Teologi vol.30 no.1, Jurnal Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta*, 101-110.
- Wibowo, W. S. (2012). "Teologi Kontekstual sebagai Transformasi Ganda. Dalam R. Setio, W. S. Wibowo, & P. S. Widjaya, *Teks dan Konteks yang Tiada Bertepi* (hal. 115-136). Yogyakarta: Pustaka Muria.
- Wikipedia. (t.thn.). Dipetik Oktober 31, 2012, dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Putri\\_Kaguya](http://id.wikipedia.org/wiki/Putri_Kaguya)
- Wikipedia. (t.thn.). Dipetik Agustus 31, 2011, dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Kong\\_Hu\\_Cu\\_%28filsuf%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Kong_Hu_Cu_%28filsuf%29)
- Wikipedia. (t.thn.). *wikipedia*. Dipetik Nopember 1, 2012, dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Singapore>
- Witkamp, T. (1993). Mengenal Narasi Yohanes. Dalam *Majalah Gema Duta Wacana no. 45* (hal. 267). Yogyakarta: UKDW.